

**URGENSI PENDIDIKAN ADAB PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN IMAM SYAFI'Y KOTA BIMA**

Nurainah, Ilham, Masita

nurainahbima@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the urgency of adab (Islamic etiquette) education for students (santri) at Pondok Pesantren Imam Syafi'i in Bima City, particularly at the junior secondary level. Adab education plays a crucial role in shaping students' character, yet its understanding and implementation are often less than optimal. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that although adab education is already included in the pesantren curriculum, many students have not fully understood its concepts and application in daily life. A shallow understanding of adab values and their implementation in social interactions remains the main challenge. Furthermore, the role of teachers and parents in supporting adab education both at the pesantren and at home is highly significant. Consistent habituation of adab, role modeling by teachers, and parental involvement are expected to improve the implementation of adab education, thereby shaping students' character more effectively. This study concludes that adab education at Pondok Pesantren Imam Syafi'i is essential as a foundation for developing students' noble character.

Keywords: *Adab, Santri, Character Formation, Implementation.*

A. PENDAHULUAN

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang menuntut ilmu agama Islam di pondok pesantren. Istilah santri biasanya digunakan untuk menyebut orang-orang yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Santri yang diasuh di lingkungan pesantren ini diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, namun juga mampu menerapkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹ Namun, di tengah kemajuan teknologi dan

¹ Ridwan Saepudin, "Kajian Kontekstual Kitab Akhlaqul Banin Dalam Membentuk Karakter Santri," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

globalisasi, tantangan dalam membentuk karakter santri semakin kompleks. Paparan budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, kemudahan akses informasi yang tidak selalu positif, serta pergeseran nilai-nilai moral di masyarakat menjadi ancaman nyata bagi terbentuknya karakter generasi muda, termasuk santri.²

Pendidikan adab mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Adab yang mencakup tata krama, kesopanan, dan etika dalam kehidupan sehari-hari, merupakan pilar utama dalam membangun kepribadian yang mulia.³ Dalam ajaran Islam, penanaman adab tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak baik, tetapi juga untuk melahirkan generasi yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan adab menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran.⁴ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik santri. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan, tetapi juga mencakup terbentuknya karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai adab. Salah satu pondok pesantren yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan adab adalah Pondok Pesantren Imam Syafi'i yang terletak di Kota Bima. Pesantren ini dikenal sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pembentukan akhlak mulia dalam kurikulumnya.⁵

² Fattia Rama, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pencak Silat Minsai" 02, no. 04 (2024): 274–92.

³ Karin Ariska, "Peran Halaqoh Dalam Menanam Adab Orang Tua Dan Guru Di TPA Dusun Kampung Masjid, Desa Merbau Mataram" 2, no. 5 (2024): 314–21.

⁴ Ayu Qinaroh and Khoridatun Nafisah, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA DAN MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP ISLAM," *Journal of Agromedicine* 9, no. 2 (2005): 307–19, https://doi.org/10.1300/j096v09n02_19.

⁵ Ainur Rofiq Sofa et al., "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu. Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Kejujuran Memiliki Pembentuka," no. 1 (2025).

Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan karakter yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup, menjalin hubungan sosial yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks pesantren, pendidikan adab tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan para ustaz dan kyai, serta suasana lingkungan pesantren yang mendukung.⁶ Penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku santri serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya pendidikan adab dalam pembentukan karakter santri juga didukung oleh berbagai pandangan ulama dan penelitian akademik. Dalam pandangan Islam, pendidikan adab merupakan dasar dari segala ilmu. Imam Malik, salah satu ulama besar dalam Islam, pernah menyatakan bahwa “Belajarlah adab sebelum mempelajari ilmu.” Pernyataan ini menegaskan bahwa karakter yang baik adalah fondasi bagi keberhasilan pendidikan secara keseluruhan⁷. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan adab agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.⁸ Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya serius dalam membangun pendidikan adab, masih ditemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa santri terkadang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai adab Islam, baik dalam interaksi dengan sesama santri, guru, maupun lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan betapa mendesaknya

⁶ Fitri Ariyanto and Joko Subando, “Implementasi Pembelajaran Mulazamah Dalam Penguatan Karakter Religius Di Unit STI Pondok Pesantren” 13, no. 4 (2024): 5209–16.

⁷ Fina Mutim Manidhom et al., “Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Etika Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta’ Lim Muta’ Allim di Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin Talun Sidogembul Sukodadi Lamongan Ajer” 1, no. 3 (2024): 258–68.

⁸ Miftachul Huda, “STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2021): 1–14.

kebutuhan untuk memancarkan dan memperkuat pendekatan pendidikan adab di pesantren ini⁹.

Urgensi pendidikan adab dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pentingnya pendidikan adab, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran pesantren dalam membentuk karakter santri yang mulia dan berakhlak islami. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola pesantren, pendidik, dan masyarakat luas dalam upaya bersama membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan judul: “urgensi dalam pendidikan adab pada pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima” dalam konteks pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Imam Syafi'iy, yaitu ditemukan adanya murid yang tidak menunjukkan sopan santun ketika guru duduk di depan kelas serta ketidak patuhan terhadap tata krama seperti tidak mengucapkan salam atau permissi sebagai tanda adab yang baik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai adab yang seharusnya diajarkan dan dipraktikkan di lingkungan pesantren. endisiplinkan santri dalam adab dan sopan santun merupakan tanggung jawab bersama antara pengurus pondok, guru dan santri itu sendiri. Ketidak patuhan dikelas yang mencerminkan kurangnya adab menjadi sinyal bahwa perlu ada pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai adab dalam kontenks pendidikan. Dengan membenahi pendidikan adab, diharapkan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima akan terbangun kuat dan berintegritas, sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa.

⁹ Pondok Pesantren Sabilurrosyad et al., “Peran Ajaran Tasawuf Dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik,” 2024.

Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pentingnya pendidikan adab, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran pesantren dalam membentuk karakter santri yang mulia dan berakhlak islami. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola pesantren, pendidik, dan masyarakat luas dalam upaya bersama membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan urgensi pendidikan adab dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang bertujuan memberikan data sistematis berdasarkan fakta aktual tanpa menguji hipotesis. Sumber data terbagi menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari 15 informan (santri, guru, dan orang tua), dan data sekunder, yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan untuk mengamati, menggali informasi mendalam, dan mengumpulkan data pendukung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti tahapan modifikasi dari Miles dan Huberman (1992), yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁰ Untuk menguji kredibilitas data, digunakan strategi triangulasi, cross check, dan member check, yang memastikan keabsahan temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pendidikan adab dapat membentuk karakter santri dengan data yang valid dan kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima, terdapat beberapa temuan

¹⁰ sapto Hayoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2020.

penting mengenai urgensi pendidikan adab pada santri, khususnya di tingkat menengah pertama. Wawancara dengan santri, guru, dan orang tua mengungkapkan bahwa meskipun adab diajarkan di pesantren, banyak santri yang masih belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan adab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Santri mengaku mengetahui teori adab, namun kesulitan dalam menerapkannya dalam praktik, baik dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Observasi yang dilakukan di lingkungan pesantren juga menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk membiasakan santri dengan adab yang baik, masih terdapat celah dalam penerapan adab di luar kelas. Beberapa santri terlihat kurang memperhatikan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama, yang mengindikasikan perlunya pembenahan dalam pemahaman dan implementasi adab yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan adab menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren, tantangan dalam pengaplikasiannya masih perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menerapkan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Urgensi Pendidikan Adab Pada Santri Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima

Pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri, khususnya pada tingkat menengah pertama. Meskipun adab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seorang santri, kenyataannya masih ada kekurangan pemahaman serta implementasi adab di kalangan santri pada tingkat. Kurangnya Pemahaman tentang Adab Pada tingkat menengah pertama, banyak santri yang belum sepenuhnya memahami pentingnya adab dalam kehidupan mereka. Adab bukan hanya tentang tata krama sosial, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang mengajarkan cara berinteraksi dengan sesama, guru, dan lingkungan sekitar. Tanpa pemahaman yang baik mengenai adab, santri cenderung kesulitan dalam menjalankan norma-norma yang ada di dalam pondok

pesantren, serta dalam kehidupan sosial mereka di luar pesantren.

Banyak santri yang hanya memahami adab secara teoritis tanpa dapat menerapkannya dalam praktik. Misalnya, mereka mungkin mengetahui tata cara menghormati guru, tetapi dalam kenyataannya, masih ada santri yang kurang memperhatikan sopan santun atau adab berbicara dengan orang yang lebih tua. Pendidikan adab yang lebih mendalam dan intensif diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai adab ini tidak hanya diketahui, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek kehidupan santri. Adab santri pada Tingkat Menengah Pertama Tingkat menengah pertama merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter seorang santri. Pada usia ini, santri sedang berada pada tahap perkembangan psikologis dan sosial yang pesat. Pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima sangat penting, terutama untuk santri yang baru saja selesai liburan. Ketika santri kembali ke rumah setelah liburan, mereka seringkali terpapar pada kebiasaan dan lingkungan yang berbeda dari pesantren. Di rumah, adab yang biasa diterapkan di pesantren bisa jadi tidak konsisten dengan perilaku yang ada di lingkungan keluarga dan teman-teman mereka. Hal ini berpotensi mengganggu penerapan adab yang telah diajarkan selama di pesantren, karena ada perbedaan dalam cara berkomunikasi, tata krama, atau norma sosial yang mereka hadapi di rumah.

Tabel 1. Urgensi Pendidikan Adab Pada Santri Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima

No	Indikator	Deskripsi
1.	Kurangnya Pemahaman tentang Adab	Banyak santri belum memahami pentingnya adab dalam kehidupan, yang mencakup tata krama sosial dan nilai moral.
2.	Implementasi Adab yang Masih Kurang	Santri mengetahui teori adab, tetapi kesulitan dalam menerapkannya

		dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun kepada guru dan orang tua.
3.	Pendidikan Adab sebagai Fondasi Karakter	Pendidikan adab membentuk karakter santri dengan menanamkan kebiasaan dan tata krama yang baik, menciptakan pribadi berakhlak mulia dan sopan.
4.	Urgensi pada Tingkat Menengah Pertama	Pendidikan adab pada tingkat menengah pertama penting untuk membentuk dasar karakter santri yang berkembang pada tahap psikologis dan sosial.
5.	Peran Pembina dalam Pendidikan Adab	Pembina menjadi teladan adab, menunjukkan sopan santun dan etika yang dapat dicontohkan santri dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Solusi untuk Implementasi Adab	Pendekatan holistik melibatkan pengajaran adab terstruktur, penanaman nilai adab sehari-hari, dan keterlibatan orang tua untuk mendukung pendidikan adab.

2. Implementasi Pendidikan Adab Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima

Implementasi pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima dilaksanakan melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, dengan tujuan utama membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, berakhlak baik, dan terampil dalam menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adab ini menjadi pondasi penting dalam proses pembentukan kepribadian santri, terutama dalam

membangun hubungan yang harmonis antara mereka dengan lingkungan sosial, masyarakat, serta Tuhan.

Salah satu metode utama dalam implementasi pendidikan adab di pesantren ini adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari santri, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Hal ini penting karena pendidikan adab tidak hanya cukup diberikan dalam bentuk teori atau pengetahuan semata, tetapi harus diterapkan dalam praktek sehari-hari. Pembiasaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara berbicara yang sopan, sikap menghormati orang tua dan guru, hingga perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif yang akan menjadi bagian dari karakter santri yang terbentuk dalam jangka panjang.

Selain itu, peran pembina di Pondok Pesantren Imam Syafi'i sangat krusial dalam proses pendidikan adab. Pembina tidak hanya bertugas mengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi contoh yang dapat dicontohkan oleh santri dalam hal adab. Sebagai teladan, para pembina diharapkan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal etika sosial, cara berinteraksi dengan sesama, serta tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi model yang baik, pembina dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap santri, yang kemudian akan meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka dengan sesama, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Hal ini penting karena pendidikan adab akan lebih efektif jika diimbangi dengan contoh nyata yang dapat diikuti oleh santri.

Kegiatan rutin lainnya yang menjadi bagian dari implementasi pendidikan adab adalah membaca kitab kuning setiap hari Sabtu. Kitab kuning, yang berisi teks-teks klasik Islam, mengajarkan tidak hanya aspek ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai adab yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui pembacaan kitab kuning ini, santri tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, tetapi juga memahami etika dan tata krama yang sesuai dengan

tuntunan syariat Islam. Kitab kuning seringkali berisi ajaran-ajaran tentang adab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti adab kepada orang tua, guru, teman, serta adab dalam beribadah. Dengan memahami dan mengkaji kitab-kitab ini, santri akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya adab dalam agama dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Namun demikian, implementasi pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima tidak hanya terbatas pada pembina dan kegiatan di dalam pesantren. Salah satu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan adab adalah kerja sama dengan orang tua. Pendidikan adab yang diberikan di pesantren harus sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah, agar santri dapat menerapkan adab yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di rumah. Oleh karena itu, pesantren secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan ini, dengan cara memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan adab, serta bagaimana orang tua dapat mendukung penerapan adab di rumah. Kerja sama antara pesantren dan orang tua ini dilakukan melalui komunikasi yang intensif, baik dalam bentuk pertemuan rutin, laporan perkembangan santri, maupun bimbingan terkait pola asuh yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan adab.

Dengan adanya kolaborasi ini, orang tua dapat menjadi mitra yang sangat berperan dalam memperkuat nilai-nilai adab yang telah diajarkan di pesantren, serta memastikan bahwa santri dapat mempertahankan perilaku yang baik dan mulia dalam lingkungan rumah dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara pesantren dan orang tua juga memungkinkan adanya pengawasan yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan adab santri di luar pesantren. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima didasarkan pada prinsip pembiasaan, keteladanan dari pembina, kegiatan rutin membaca kitab kuning, dan kerjasama yang erat dengan orang tua. Pendekatan yang holistik ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan adab tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam

Syafi'i dapat membentuk santri yang memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan agama yang dalam, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang santun, bijaksana, dan sesuai dengan ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima sangat penting untuk membentuk karakter santri, khususnya di tingkat menengah pertama. Meskipun adab merupakan bagian dari kehidupan pesantren, banyak santri yang masih kurang memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman tentang adab yang mencakup nilai moral dan sosial menjadi tantangan utama. Meskipun diajarkan dalam kurikulum, implementasi adab masih perlu ditingkatkan. Santri cenderung hanya mengetahui teori adab, tanpa dapat menerapkannya dalam praktik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur, melibatkan pembiasaan, keteladanan dari guru, dan pengintegrasian nilai adab dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan adab, terutama dalam menerapkannya di rumah. Kerja sama antara pesantren dan orang tua akan memperkuat nilai-nilai adab yang diajarkan. Dengan demikian, pendidikan adab di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kota Bima berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Karin. "Peran Halaqoh Dalam Menanam Adab Orang Tua Dan Guru Di TPA Dusun Kampung Masjid , Desa Merbau Mataram" 2, No. 5 (2024): 314–21.
- Ariyanto, Fitri, And Joko Subando. "Implementasi Pembelajaran Mulazamah Dalam Penguatan Karakter Religius Di Unit STI Pondok Pesantren" 13, No. 4 (2024): 5209–16.
- Hayoko, Supto. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, 2020.
- Huda, Miftachul. "STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM."

Sustainability (Switzerland) 11, No. 1 (2021): 1–14.

Manidhom, Fina Mutim, Khotimah Suryani, Ida Latifatul Umroh, Universitas Islam, And Darul Ulum. “Peran Guru Pesantren Dalam Tranformasi Etika Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta ’ Lim Muta ’ Allim D I Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin Talun Sidogembul Sukodadi Lamongan Ajer” 1, No. 3 (2024): 258–68.

Qinaroh, Ayu, And Khoridatun Nafisah. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA DAN MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP ISLAM.” *Journal Of Agromedicine* 9, No. 2 (2005): 307–19. https://doi.org/10.1300/J096v09n02_19.

Rama, Fattia. “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pencak Silat Minsai” 02, No. 04 (2024): 274–92.

Sabilurrosyad, Pondok Pesantren, Muhammad Fadil Romadhoni, Alfian Fahmi, And M Imamul Muttaqin. “Peran Ajaran Tasawuf Dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik,” 2024.

Saepudin, Ridwan. “Kajian Kontekstual Kitab Akhlaqul Banin Dalam Membentuk Karakter Santri.” *Pharmacognosy Magazine* 75, No. 17 (2021): 399–405.

Sofa, Ainur Rofiq, Universitas Islam, Zainul Hasan, And Genggong Probolinggo. “Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu . Dalam Kehidupan Sehari-Hari , Kejujuran Memiliki Pembentuka,” No. 1 (2025).